BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dalam bentuk angka dan statistik. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur, menguji, dan mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tertentu dalam suatu studi. (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian yang diterapkan, menganalisis data dengan pendekatan kuantitatif (statistik), dan tujuan utamanya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Alasan penulis memilih metode kuantitatif untuk penelitian ini karena metode ini memungkinkan penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis dalam bentuk angka, sehingga memberikan kejelasan dalam pemahaman dan interpretasi hasil penelitian. Selain itu, metode kuantitatif memberikan kesempatan untuk melakukan analisis statistik yang kuat, sehingga dapat mengidentifikasi hubungan, pola, atau perbedaan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan pendekatan ini, penelitian ini akan menghasilkan bukti empiris yang dapat mendukung temuan dan memungkinkan generalisasi hasil kepada populasi yang lebih besar. Metode kuantitatif juga memberikan keuntungan efisiensi dalam pengumpulan

data, yang sangat penting dalam penelitian ini karena kami ingin mendapatkan data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang terbatas. Dengan demikian, metode kuantitatif dianggap sebagai pendekatan yang paling sesuai untuk tujuan penelitian ini.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok keseluruhan atau kumpulan semua individu, objek, atau unit analisis yang relevan dan berpotensi menjadi subjek penelitian. Populasi adalah kerangka acuan yang digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi kelompok yang ingin mereka teliti atau generalisasikan hasil penelitian. Dalam banyak kasus, peneliti memilih sampel dari populasi ini untuk mengumpulkan data, karena seringkali tidak praktis atau ekonomis untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi. Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2022 yang berjumlah 34 perusahaan.

Tabel 3. 1
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO
2	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	AIMS
3	PT. Atlas Resources Tbk	ARII
4	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS
5	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
6	PT. Bumi Resources Tbk	BUMI
7	PT. Bayan Resources Tbk	BYAN
8	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
9	PT. Golden Energy Mines Tbk	GEMS
10	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
11	PT. Harum Energy Tbk	HRUM
12	PT. Indika Energy Tbk	INDY
13	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
14	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
15	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
16	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA
17	PT. Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
18	PT. TBS Energi Utama Tbk	TOBA
19	PT. Trada Alam Mineral Tbk	TRAM
20	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	BBRM
21	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk	BESS
22	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk	CANI
23	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	CNKO
24	PT. Dwi Guna Laksana Tbk	DWGL
25	PT. Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
26	PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS
27	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk	PSSI
28	PT. Indo Straits Tbk	PTIS
29	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk	RIGS
30	PT. Sumber Global Energy Tbk	SGER
31	PT. Transcoal Pacific Tbk	TCPI
32	PT. Dana Brata Luhur Tbk	TEBE
33	PT. Trans Power Marine Tbk	TPMA
34	PT Black Diamond Resources Tbk	COAL

Sumber : *Data diolah, idx.co.id, 2023*

Sampel adalah subset atau bagian yang dipilih dari suatu populasi yang digunakan dalam penelitian. Sampel digunakan karena seringkali tidak praktis atau ekonomis untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi, sehingga dengan mengambil sampel, peneliti dapat mengambil kesimpulan atau membuat generalisasi tentang populasi tersebut berdasarkan hasil dari sampel tersebut. Menurut (Sodik & Siyoto, 2015), sampel merupakan sebagian dari seluruh jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau merupakan representasi bagian kecil dari anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah purposive sampling, yang merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan karakteristik dan ciri-ciri yang telah ditentukan sebelumnya untuk membatasi sampel. Adapun kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

Tabel 3. 2

Daftar Kriteria Sampel Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022	34
2	Tidak tersedia laporan keuangan selama periode tahun 2019-2022	(12)
3	Laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan menggunakan mata uang Rupiah	(9)

Sampel ($13 \times 4^{\text{th}} = 52$)	13
---	----

Sumber : *Data diolah 2023*

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah $13 \times 4 = 52$ perusahaan yang penulis sajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO
2	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
3	PT. Bumi Resources Tbk	BUMI
4	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
5	PT. Golden Energy Mines Tbk	GEMS
6	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
7	PT. Harum Energy Tbk	HRUM
8	PT. Indika Energy Tbk	INDY
9	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
10	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
11	PT. TBS Energi Utama Tbk	TOBA
12	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	BBRM
13	PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk	MBSS

Sumber : *Data diolah 2023*

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian terdapat macam-macam variabel dan untuk variabel yang digunakan dalam penelitian adalah:

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel dalam sebuah studi atau eksperimen yang dapat diubah atau dimanipulasi oleh peneliti. Variabel ini adalah faktor yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang dapat mempengaruhi atau menjelaskan perubahan dalam variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian atau untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2019) variabel independen adalah variabel- variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dengan rotasi (X) yaitu Konvergensi IFRS, Kepemilikan Institusioanal, Kepemiikan Manajerial, Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kualitas Audit.

a. Konvergensi IFRS

Konvergensi IFRS sendiri dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan, mampu meningkatkan persyaratan elemen informasi sebagai usaha memperbaiki nilai perusahaan, meningkatkan tanggung jawab terhadap manajemen atas tata kelola perusahaan, dan untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang lebih akurat, relevan, serta dapat dibandingkan.

Variabel konvergensi IFRS diukur menggunakan variabel *dummy*. Variabel yang bernilai 1 apabila perusahaan menerapkan IFRS dan nilai 0 jika belum menerapkan IFRS.

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain. Kepemilikan Institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{KI} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah istilah yang merujuk pada situasi di mana manajer atau eksekutif dalam sebuah perusahaan memiliki saham perusahaan tempat mereka bekerja. Kepemilikan Manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{KM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

d. Independensi Dewan Komisaris

Komisaris independent adalah sebuah badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan, memiliki fungsi yaitu untuk menilai

kerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Independensi

Dewan Komisaris dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

e. Komite Audit

Komite audit ialah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite Audit dihitung dengan rumus sebagai berikut:

KA = Jumlah Anggota Komite Audit

f. Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk melakukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dengan tujuan.

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur melalui proksi ukuran KAP tempat auditor bekerja, diukur dengan skala nominal melalui variabel *dummy*. Angka 1 digunakan untuk mewakili

perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *non-Big Four*.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang digunakan untuk mengukur atau mengamati efek perubahan dalam variabel independen. Dalam hubungan sebab-akibat, variabel dependen adalah "akibat" atau hasil dari perubahan yang mungkin disebabkan oleh variabel independen. Variabel Dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018) Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dengan rotasi (Y) yaitu Manajemen Laba.

a. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan mereka dengan cara tertentu guna menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada yang sebenarnya.

Dalam studi ini, Indikator perhitungan Manajemen Laba menggunakan nilai dengan model Jones dimodifikasi

(*modified jones model*) yang dirumuskan oleh Jones sebagai berikut:

Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*).

$$\text{TACit} = \text{Niit} - \text{CFOit}$$

Keterangan:

TACit = Total akrual perusahaan i pada tahun ke t.

Niit = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t.

CFOit = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t.

Mencari nilai koefisien dari regresi total akrual :

$$\text{TACit}/\text{TAit-1} = \beta_1 (1 / \text{TAit-1}) + \beta_2 ((\Delta\text{REVit} - \text{TAit-1}) / \text{TAit-1}) + \beta_3 (\text{PPEit} / \text{TAit-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

TACit = Total akrual perusahaan pada tahun t

TAit-1 = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREVit = Perubahan total pendapatan pada tahun t

PPEit = Property, Plant, and Equipment perusahaan
pada tahun t

Eit = Error item

Menghitung Nondiscretionary Accruals (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

NDAC_{it} = Nondiscretionary accruals perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan total pendapatan pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan total piutang bersih pada tahun t

PPE_{it} = Property, Plant, and Equipment perusahaan pada tahun t

Eit = Error item

Menghitung discretionary accruals

$$DAC = (TAC / TA_{it-1}) - NDAC$$

Keterangan:

DAC = Discretionary Accruals

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan dalam rentang periode dari tahun 2019 hingga 2022. Data sekunder merujuk pada sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Artinya, data sekunder merupakan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber lain dan tidak memerlukan pengumpulan langsung oleh peneliti. Sumber data sekunder dapat meliputi buku, laporan, jurnal, situs web IDX, literatur investasi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah dengan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019 hingga 2022. Data tersebut diperoleh melalui berbagai sumber, termasuk situs web seperti IDX, situs web resmi perusahaan, sumber informasi di dunia investasi, dan portal saham, dan lain sebagainya.

2. Studi Pustaka

Pendekatan yang digunakan adalah dengan mencari dan mengumpulkan informasi tertulis yang dapat digunakan sebagai referensi

dalam mendapatkan data yang relevan terkait dengan permasalahan penelitian. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam jurnal-jurnal ilmiah, literatur, buku-buku, skripsi, dan melalui sumber-sumber online seperti situs web. Informasi ini akan menjadi dasar dalam analisis serta akan melengkapi teori-teori yang relevan dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisa

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dengan menerapkan statistik deskriptif, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali pada tahun 2017, dapat mengidentifikasi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari data. Analisis statistik ini berguna untuk memberikan gambaran komprehensif tentang data dengan fokus pada nilai rata-rata (*mean*).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melanjutkan ke pengujian hipotesis, tahap awal adalah melakukan uji asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki validitas, dengan data yang pada dasarnya bebas dari bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresi yang efisien (Ghozali, 2018). Terdapat beberapa jenis pengujian pada uji asumsi klasik, yaitu:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang digunakan dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi dengan yang lain atau tidak. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolonieritas. Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah ≥ 10 (Ghozali, 2017, p. 77).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas, karena data ini mencakup berbagai ukuran. Menurut (Ghozali, 2017, p. 85), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat

perbedaan dalam variasi residual antara pengamat satu dengan pengamat lainnya dalam model regresi. Jika variasi residual tetap antara pengamat, maka ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variasi tersebut berbeda antar pengamat, maka disebut heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017, halaman 121), uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah dalam suatu model regresi linear terdapat hubungan korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya, yaitu $t-1$. Jika terdapat korelasi, maka dinyatakan bahwa ada masalah autokorelasi. Salah satu metode untuk mengidentifikasi keberadaan masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test).

3.5.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi dampak dari dua variabel atau lebih terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi linier

berganda dalam penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

α : Konstanta

β : Koefisien Variabel

X1 : Konvergensi IFRS

X2 : Kepemilikan Institusional

X3 : Kepemilikan Manajerial

X4 : Independensi Dewan Komisaris

X5 : Komite Audit

X6 : Kualitas Audit

ε : Residual of Error

3.5.2.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Rentang nilai R² biasanya antara $0 < R^2 < 1$. Ketika nilai R² kecil, ini menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, ketika nilai R² mendekati satu, ini mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 97).

3.5.2.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Uji t digunakan untuk menilai pengaruh variabel-variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, taraf signifikansi $\alpha=5\%$ digunakan, dan langkah-langkah pengujian parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H₁)
 - H₀ : $b_1 = 0$

Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

- $H_1 : b_1 \neq 0$

Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Menetapkan kriteria pengujian yaitu:

- Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$
- Terima H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$

3. Membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan kriteria:

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.